

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil studi dan pengembangan model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa dipaparkan sebagai berikut.

1. Model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa merupakan hasil penelitian ini, yang telah dikembangkan secara teoretik berdasarkan pendekatan humanistik dan dipadukan secara praktis dengan hasil studi pendahuluan tentang profil kecakapan pribadi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2009/2010. Untuk menghasilkan model tersebut telah ditempuh prosedur penelitian dan pengembangan yang terdiri atas empat langkah utama, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model, validasi rasional model, dan validasi empirik model. Hasil studi menunjukkan bahwa model ini merupakan layanan fasilitasi yang bersifat preventif-pengembangan, yang ternyata efektif untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa, baik yang meliputi dimensi kecakapan intrapersonal, interpersonal, maupun interaktif.
2. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa secara umum kecakapan pribadi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori cukup cakap. Demikian halnya, ditinjau dari dimensi kecakapan pribadi yang mencakup dimensi kecakapan intrapersonal, interpersonal, dan interaktif, hasil studi pendahuluan menunjukkan pada kategori yang sama. Dengan ungkapan lain, mahasiswa subjek studi kendati belum optimal, cukup mampu memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, dan berinteraksi sosial secara bermakna.

3. Model hipotetik konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa yang dikembangkan terdiri dari orientasi model, rasional dan asumsi, tujuan konseling, sistem sosial, kompetensi konselor, penunjang teknis layanan, struktur dan tahapan layanan, serta evaluasi dan indikator keberhasilan. Hasil validasi rasional pakar bimbingan dan konseling terhadap model hipotetik tersebut menunjukkan pertimbangan kelayakan model atau layanan fasilitasi untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa.
4. Model konseling aktualisasi diri menunjukkan hasil yang efektif untuk memfasilitasi pengembangan kecakapan pribadi mahasiswa, baik tingkat Universitas ataupun pada wakil kelompok dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Model konseling aktualisasi diri terbukti efektif untuk mengembangkan hampir semua indikator kecakapan pribadi mahasiswa; kecuali pada indikator kecakapan pribadi mahasiswa yang berkembang tidak signifikan, yaitu pada indikator penghargaan diri (dimensi kecakapan intrapersonal), humor dan toleransi (dimensi kecakapan interaktif).

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan penelitian, rekomendasi utama studi ini adalah tentang model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa. Rekomendasi ditujukan kepada berbagai pihak terkait, meliputi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Universitas

Pendidikan Indonesia khususnya Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPT-LBK), Program Studi Bimbingan dan Konseling, dan peneliti selanjutnya. Rekomendasi untuk masing-masing pihak dipaparkan sebagai berikut.

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, dalam pengimplementasian temuan-temuan penelitian ini dapat memperluas ranah kebijakan strategis antara lain sebagai berikut.

a. Dalam membangun budaya dan karakter bangsa yang menjadi fokus pendidikan sekarang dan ke depan, seyogyanya menyertakan rujukan hasil-hasil penelitian tentang nilai-nilai kemanusiaan yang digali dari negeri sendiri dan dipandang berlaku universal sebagai landasan pengembangan strategi pembinaan kemahasiswaan. Penelitian ini telah berhasil menemukan bahwa model konseling aktualisasi diri efektif untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa, yang terlingkup di dalamnya nilai-nilai kemanusiaan yang sangat penting dikembangkan dalam kerangka pendidikan budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi kesadaran diri, peninjauan diri, adaptasi diri (dimensi intrapersonal); empati, hormat, ramah, membimbing (dimensi interpersonal); berperan layak dan mengatasi konflik (dimensi interaktif). Adapun strategi pengembangan budaya dan karakter bangsa yang berorientasi nilai-nilai tersebut pada adegan pendidikan tinggi, hendaknya melalui metode yang bersifat dialogis, reflektif, dan ekspresif.

b. Pembinaan mahasiswa sebagai elit pemuda hendaknya mengintegrasikan berbagai aspek, baik fisikal, intelektual, personal, sosial, maupun spiritual. Kecakapan pribadi sebagai temuan penelitian ini, termasuk ke dalam aspek

personal yang meliputi kecakapan intrapersonal, interpersonal, dan interaktif. Ketiga dimensi kecakapan pribadi tersebut dapat dijadikan dasar pertimbangan kebijakan pengembangan program bimbingan dan konseling sebagai layanan fasilitasi pada institusi pendidikan tinggi. Program bimbingan dan konseling sebagai layanan fasilitasi diposisikan sebagai bagian yang terpadu dalam penyelenggaraan program pendidikan, yang difokuskan pada pengembangan dimensi kecakapan pribadi, sosial, karier, dan akademik mahasiswa.

2. Universitas Pendidikan Indonesia, dalam hal ini Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPT-LBK) dapat mengimplementasikan model konseling aktualisasi diri dalam adegan terapan sebagai berikut.
 - a. Penerapkan model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan (tingkat tiga/semester lima) dan mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi akhir/penulisan skripsi (tingkat akhir). Fokus pengembangan hendaknya didasarkan atas hasil analisis kecakapan pribadi mahasiswa, sehingga akan berkembang beragam layanan yang sesuai dengan ragam kebutuhan mahasiswa. Artinya, dari enam tahapan model konseling aktualisasi diri dapat dipilih dan diperinci ke dalam sub-sub tahapan yang sesuai dengan kondisi kecakapan mahasiswa dan tujuan yang akan dicapai.
 - b. Pengembangan agenda program implementasi model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa baru, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman awal dalam penyesuaian dengan dirinya

sendiri, orang lain, dan berinteraksi sosial secara bermakna. Mahasiswa baru berada pada masa transisi dan menuju terbentuknya gaya belajar, pergaulan, dan gaya hidup yang berbeda dari kondisi pendidikan sebelumnya. Untuk penyesuaian diri dengan kondisi tersebut mereka perlu dilengkapi dengan kecakapan memahami diri, memahami orang lain, dan berinteraksi sosial secara bermakna. Adapun perancangan dan penyelenggaraan program yang dimaksud dapat terintegrasi dalam program orientasi kampus. Agar penyelenggaraan program efektif, maka sebelum pelaksanaan layanan terlebih dahulu diawali dengan pengungkapan tentang kecakapan pribadi mahasiswa, diidentifikasi dimensi atau indikator kecakapan mana yang perlu prioritas pengembangan, kemudian perancangan program, selanjutnya program dilaksanakan dengan melibatkan tenaga yang kompeten, dan dilakukan refleksi akhir kegiatan.

c. Penyelenggaraan program pelatihan model konseling aktualisasi diri bagi konselor pendidikan tinggi (Konselor PT) dan para dosen pembimbing akademik (Dosen PA). Program ini dipandang dapat memperkuat kompetensi profesional konselor dan dosen pembimbing akademik dalam memberikan layanan kepada mahasiswa secara lebih bermutu. Layanan tersebut tidak hanya terbatas pada permasalahan akademik saja, melainkan pada permasalahan non-akademik yang menghambat kesuksesan mahasiswa. Berikut deskripsi ringkas program pelatihan model konseling aktualisasi diri, baik untuk pengembangan konselor pendidikan tinggi maupun dosen pembimbing akademik.

**KERANGKA PROGRAM PELATIHAN KONSELING AKTUALISASI DIRI
UNTUK MENGEMBANGKAN KECAKAPAN PRIBADI MAHASISWA**

No.	Aspek	Konselor PT	Dosen PA	Keterangan
01	Kualifikasi	Konselor PT berlatar belakang pendidikan jenjang S3 dan atau jabatan akademik guru besar dalam bidang bimbingan dan konseling, yang ditugaskan sebagai koordinator layanan bimbingan dan konseling tingkat fakultas.	Dosen PA berlatar belakang pendidikan minimal jenjang S2 dalam bidang disiplin ilmu yang sesuai dengan jurusan atau program studi masing-masing, yang diberi tugas untuk membimbing kegiatan akademik mahasiswanya.	
02	Tujuan	Peningkatan kompetensi profesional tentang pemahaman konsep, aplikasi, dan pengembangan konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa, baik untuk kepentingan pelatihan dosen PA maupun layanan langsung kepada mahasiswa.	Penguasaan kompetensi tentang pemahaman konsep dasar dan aplikasi bimbingan untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa.	Bagi konselor PT penyelenggaraan program dapat dalam bentuk <i>training of trainer (ToT)</i> ; sedangkan bagi dosen PA pelatihan diorientasikan untuk kepentingan bimbingan kepada mahasiswa.
03	Tahapan	Materi		Keterangan
03.1	Orientasi	Konsep dan Struktur Konseling Aktualisasi Diri dan Kecakapan Pribadi	Konsep Dasar Aktualisasi Diri dan Kecakapan Pribadi	
03.2	Sistem Sosial	Peranan Konselor-Konseli dalam Konseling Aktualisasi Diri	Peranan Dosen PA dalam Pengembangan Kecakapan Pribadi	
03.3	Penunjang Teknis Layanan	Metode Dialogis, Reflektif, Ekspresif, dan Orientasi	Pemahaman Dasar Metode Dialogis, Reflektif, dan	

		Perubahan Sikap dan Perilaku	Ekspresif	
03.4	Pengembangan Hubungan dan Pengungkapan Kecakapan Pribadi	Konsep, Konstruksi, Pengungkapan dan Penafsiran Kecakapan Pribadi	Pengembangan Hubungan dan Pengungkapan Kecakapan Pribadi	
03.5	Refleksi Kondisi Diri	Pengelolaan Layanan Refleksi Kondisi Diri	X	Bagi Dosen PA materi tahapan ini tidak diberikan mengingat sangat spesifik bermuatan psikologis
03.6	Teknik Mengungkap Sifat-sifat Diri	√	√	Diberikan baik kepada Konselor maupun Dosen PA
03.7	Strategi Telaah Wajah	Pengelolaan dan Penafsiran Telaah Wajah	X	
03.8	Menghayati Keberanian Orang Lain	Apresiasi film pendek, " <i>Never Gave Up</i> ".	Apresiasi film pendek, " <i>Never Gave Up</i> ".	
03.9	Menghargai Pengalaman yang Paling Berkesan	Penelusuran dan Analisis Pengalaman Membantu Orang Lain	Telaah Bacaan Kisah Sukses	
03.10	Berperan Mengatasi Konflik	Mengelola Bermain Peran Berdasarkan Pengalaman Nyata Konseli	Diskusi Pengatasan Masalah Hubungan Sosial	
03.11	Refleksi Akhir	Penafsiran Kecakapan Pribadi dan Pengembangan Konseling Individual	Diskusi Hikmah Kegiatan	

3. Program Studi Bimbingan dan Konseling dapat mengadakan program ataupun pembaharuan dalam menindaklanjuti model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa dengan cara berikut ini.
- a. Penyempurnaan konten kurikulum yang terkait dengan mata kuliah tertentu (seperti: pengembangan pribadi konselor, strategi bimbingan dan konseling pribadi-sosial, dan praktikum bimbingan dan konseling), untuk menyeimbangkan muatan perkuliahan antara kajian teoretis dan praktis; sehingga para mahasiswa memiliki kompetensi profesional yang lebih terandalkan dalam dua bidang kajian tersebut.
 - b. Pengembangan model konseling aktualisasi diri bukan hanya untuk mengembangkan kecakapan pribadi, akan tetapi dapat diperluas pada tema-tema studi ke area lain yang relevan.
 - c. Model konseling aktualisasi diri bukan satu-satunya model konseling yang sempurna, sehingga Program Studi Bimbingan dan Konseling seyogyanya dapat mengarahkan mahasiswa untuk melakukan kajian dengan menggunakan pendekatan lain, sehingga bingkai kajian keilmuan bimbingan dan konseling akan lebih komprehensif dan dapat dijadikan rujukan untuk program studi yang lain.
 - d. Implementasi model konseling aktualisasi diri dalam rangka pengembangan kecakapan pribadi peserta Pendidikan Profesi Konselor (PPK). Hal ini dipandang sangat penting mengingat di dalam implementasi model terlingkup pemaduan praktikum yang bersifat dialogis, reflektif, dan ekspresif.

4. Peneliti selanjutnya dapat mengimplementasikan model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi mahasiswa, melalui tindak-lanjut sebagai berikut.
- a. Perluasan subjek penelitian tentang kecakapan pribadi yang tidak hanya pada jenjang mahasiswa, akan tetapi pada jenjang yang lebih rendah, misalnya pada jenjang TK/PAUD, SD, SMP, SMA, dan yang setara. Pada sisi lain peneliti selanjutnya yang tengah menempuh S2 dan S3 dapat terlibat menjadi subjek penelitian tentang kecakapan pribadi.
 - b. Penggunaan pendekatan konseling yang lain untuk membantu mengembangkan kecakapan pribadi, sehingga dapat dilihat secara empiris perbedaan keefektifan pendekatan konseling yang digunakan, baik dari sisi metode dan teknik ataupun langkah-langkah konseling yang digunakan.
 - c. Pengembangan instrumen pengungkap kecakapan pribadi yang multi bentuk untuk masing-masing dimensi kecakapan, sehingga diperoleh profil kecakapan pribadi yang lebih komprehensif.
 - d. Studi dan pengembangan strategi atau model perkuliahan yang berorientasi humanistik dan pengembangan kecakapan pribadi untuk kepentingan berbagai program studi atau jurusan. Dengan demikian, perkuliahan tidak hanya berdampak instruksional (penguasaan materi perkuliahan), melainkan berdampak pengiring bagi pengembangan pribadi mahasiswa.